

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Sebagai warga negara Indonesia, sudah selayaknya kita mengetahui dan paham mengenai bangsa dan negara Indonesia. Pemahaman tersebut harus ditanamkan sejak dini dan pemerintah telah mengupayakan hal tersebut melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di persekolahan. Menurut Komalasari (2013, hlm.3), pengertian pembelajaran yaitu:

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib terdapat dalam kurikulum pendidikan baik di tingkat dasar maupun menengah. Hal tersebut tercantum dalam Pasal 37 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah harus bisa menyentuh 3 aspek pengembangan kemampuan peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Bloom (dalam Djahiri, 1985, hlm 14) pengembangan kemampuan peserta didik mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor antara lain:

Ranah kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisa, sintesa, dan evaluasi; Ranah afektif meliputi penerimaan, respon, menilai mengorganisir, dan karakteristi/mempribadikan; dan Ranah psikomotor meliputi persepsi, kesiapan/kesediaan, imitasi/peniruan, peningkatan/penyempurnaan, dan orisinalisasi/penciptaan.

Konsep tersebut sejalan dengan aspek-aspek kompetensi yang dikembangkan dalam mata pelajaran PKn yang mencakup pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) yaitu menyangkut kemampuan akademik siswa mengenai teori atau konsep hukum, politik, dan moral warga negara yang merupakan ranah kognitif. Lalu watak kewarganegaraan (*civic disposition*) yaitu menyangkut karakter-karakter warga negara yang termasuk ke dalam

Risa Trisnadewi, 2017

**PENERAPAN MODEL COURSE REVIEW HORAY MENGGUNAKAN KALIMAT ISLAMI (KALIMAT YANG BAIK) UNTUK MENINGKATKAN CIVIC KNOWLEDGE PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ranah afektif. Terakhir, keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) yaitu kemampuan peserta didik baik secara intelektual maupun partisipasinya sebagai warga negara yang merupakan ranah psikomotor.

Seperti yang dikemukakan oleh Branson (1998, hlm. 16), bahwa seorang warganegara harus memiliki 3 kompetensi ideal, yaitu *Civic Knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan), *Civic Disposition* (karakter kewarganegaraan), dan *Civic Skill* (keterampilan kewarganegaraan). *Civic Knowledge* atau pengetahuan kewarganegaraan adalah kompetensi pertama yang harus dimiliki oleh setiap warganegara, karena pengetahuan ini bersifat mendasar dimana di dalamnya terdiri dari pengetahuan mengenai sistem politik, pemerintahan, hukum dan juga sistem sosial masyarakat Indonesia.

Nurmalina dan Syaifullah (2008, hlm. 20) mengemukakan beberapa indikator yang termasuk ke dalam pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Alasan warga negara membutuhkan pemerintahan
2. Mengetahui tujuan pemerintahan
3. Mengetahui hakikat konstitusi
4. Mengetahui struktur pemerintahan
5. Memahami hakikat, konsep, dan nilai yang mendasari sistem politik
6. Memahami hak-hak individu dan tanggung jawab warga negara
7. Memahami peran warga negara dalam demokrasi
8. Bagaimana warga negara dapat berpartisipasi dalam keputusan komunitas

Dalam prakteknya, *civic knowledge* lebih banyak diajarkan kepada peserta didik dibandingkan dengan kompetensi-kompetensi yang lain, sehingga selama ini pembelajaran di kelas cenderung terpusat pada guru atau *teacher center*. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, pembelajaran PKn sebagian besar disampaikan dalam bentuk ceramah dan membaca materi secara langsung dari buku paket. Peserta didik cenderung cepat merasa bosan dan mengabaikan materi yang disampaikan oleh guru di kelas. Hal ini tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat pemahaman *civic knowledge* peserta didik.

Dalam hal ini guru perlu memiliki kemampuan dan kecakapan dalam menyampaikan materi di kelas. Agar pembelajaran di kelas tidak terasa monoton dan materi yang disampaikan mudah diserap oleh peserta didik,

seharusnya guru menerapkan model pembelajaran yang bervariasi di dalam menyampaikannya. Komalasari (2013, hlm. 58) mengatakan bahwa “seorang guru dituntut dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan”.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII-B SMPN 14 Bandung. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa kelas VII-B memiliki tingkat *civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan) yang masih dikatakan rendah. Hal ini senada dengan pernyataan guru mata pelajaran PPKn pada saat wawancara yaitu Ibu Yuyuk Winangsih, S.Pd. yang mengatakan bahwa kelas VII-B memang memiliki tingkat *civic knowledge* yang rendah dibandingkan dengan kelas VII yang lainnya. Terlihat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas, peserta didik terlihat pasif sehingga seringkali ketika guru melontarkan beberapa pertanyaan seputar materi hanya ada satu atau dua orang yang sama yang menjawab pertanyaan tersebut.

Ada beberapa faktor yang berasal dari peserta didik dan guru sendiri yang melatarbelakangi rendahnya tingkat *civic knowledge* peserta didik kelas VII-B. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan peserta didik, faktor yang berasal dari dalam peserta didik diantaranya adalah peserta didik selalu merasa jenuh dengan kegiatan pembelajaran konvensional yang dilakukan oleh guru sehingga peserta didik tidak memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan. Kemudian kondisi kelas yang kurang kondusif pun mempengaruhi perhatian peserta didik kepada guru di kelas, dikarenakan ada beberapa peserta didik yang menjadi *provokator* di dalam kelas sehingga suasana kelas menjadi ribut dikarenakan mereka sering mengobrol dan tentunya mengganggu peserta didik yang lainnya. Kondisi fisik kelas yang hanya memiliki dinding pemisah non-permanen, membuat keributan yang diakibatkan oleh kelas lainnya terdengar dengan jelas dan mengganggu konsentrasi peserta didik terhadap penjelasan guru.

Hal tersebut memberikan dampak yang tidak baik terhadap tingkat pemahaman peserta didik kelas VII-B pada materi-materi PPKn yang

disampaikan, yang dibuktikan dengan hasil ulangan harian peserta didik dimana menunjukkan bahwa 50% dari jumlah peserta didik kelas VII-B mendapatkan nilai di bawah KKM. Sebagian besar peserta didik menginginkan adanya penggunaan model pembelajaran yang lebih variatif sehingga pembelajaran di kelas akan terasa lebih menyenangkan dan membangkitkan motivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik.

Maka dari itu untuk mengatasi permasalahan di atas, penulis memberikan usulan untuk menerapkan salah satu model pembelajaran agar dapat menarik perhatian dan minat peserta didik, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) peserta didik. Model pembelajaran tersebut adalah *Course Review Horay*. Kegiatan model pembelajaran *Course Review Horay* sangat menyenangkan karena dikemas dalam bentuk kuis, sehingga peserta didik akan lebih mudah menangkap dan membantu meningkatkan pemahaman mengenai pengetahuan kewarganegaraan yang disampaikan. Selain itu, peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang akan membantu meningkatkan keterampilan bekerja sama antar anggota kelompok.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Kusmami (2013) Jurusan PGSD, FIP, Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kaligangsa Kulon 01 Kabupaten Brebes”. Hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa terdapat hasil yang signifikan antara siswa kelas V yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Course Review Horay* dan yang hanya menggunakan metode ceramah saja.

Hal ini juga dibuktikan dengan ketuntasan klasikal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana pada kelas eksperimen, dari 25 peserta didik yang menjadi sampel penelitian, hanya ada 5 peserta didik yang tidak tuntas KKM dengan ketuntasan klasikan pada kelas eksperimen sebesar 80%. Sedangkan, pada kelas kontrol dari 22 peserta didik yang menjadi sampel penelitian, 12 diantaranya tidak tuntas KKM dengan ketuntasan klasikal pada kelas kontrol

sebesar 54,55%. Penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran ini efektif untuk digunakan dalam meningkatkan aktivitas dan juga hasil belajar peserta didik.

Dalam penelitian kali ini yel-yel *Horay* akan diganti menggunakan kalimat Islami atau kalimat-kalimat yang baik. Di samping mendapatkan pengetahuan, peserta didik pun akan dilatih untuk membiasakan menerapkan karakter-karakter islami dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat pada jaman sekarang, akhlak mulia sangat penting untuk diajarkan pada peserta didik, supaya bisa menghindari hal-hal negatif dan senantiasa mengingat Tuhan-nya dimulai dari hal-hal kecil dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Paradigma peneliti terhadap penelitian ini adalah bahwa model *Course Review Horay* menggunakan kalimat islami (kalimat yang baik) dapat meningkatkan *civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan) peserta didik serta dapat meningkatkan mutu pembelajaran kerjasama warga negara dengan semangat ketuhanan Pancasila. Oleh karena itu, pembahasan mengenai masalah-masalah tersebut peneliti rancang dalam sebuah judul, yaitu: “Penerapan Model *Course Review Horay* Menggunakan Kalimat Islami (Kalimat yang Baik) Dalam Meningkatkan *Civic Knowledge* Peserta Didik (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VI-B SMPN 14 Bandung)”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *Course Review Horay* menggunakan kalimat Islami pada mata pelajaran PPKn?
2. Bagaimana respon peserta didik terhadap penggunaan model *Course Review Horay* dalam pembelajaran PPKn?
3. Bagaimana peranan model *Course Review Horay* menggunakan kalimat Islami dalam meningkatkan *Civic Knowledge* peserta didik?
4. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan model *Course Review Horay* menggunakan kalimat Islami dalam pembelajaran PPKn?

5. Bagaimana upaya guru dalam menghadapi kendala dalam menerapkan model *Course Review Horay* menggunakan kalimat Islami?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model *Course Review Horay* menggunakan kalimat Islami pada mata pelajaran PPKn.
2. Untuk mengetahui respon peserta didik terhadap penggunaan model *Course Review Horay* dalam pembelajaran PPKn.
3. Untuk mengetahui peranan model *Course Review Horay* menggunakan kalimat Islami dalam meningkatkan *Civic Knowledge* peserta didik.
4. Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan model *Course Review Horay* menggunakan kalimat Islami dalam pembelajaran PPKn.
5. Untuk mengetahui upaya guru dalam menghadapi kendala dalam menerapkan model *Course Review Horay* menggunakan kalimat Islami.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi keilmuan mengenai model pembelajaran *Course Review Horay* dan memberikan pilihan model pembelajaran untuk guru dalam upaya meningkatkan kreatifitas dan kompetensi guru dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu diharapkan dengan diterapkannya model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan *Civic Knowledge* peserta didik dalam pembelajaran PPKn di kelas. Diharapkan pula dapat memberikan peluang dan kesempatan kepada peneliti lainnya untuk dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Guru Pendidikan Kewarganegaraan

Guru menjadi terampil dalam menerapkan dalam menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* dalam meningkatkan *Civic Knowledge*

peserta didik dalam mata pelajaran PPKn, sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran selanjutnya.

b. Bagi Peserta Didik

Membantu peserta didik dalam melatih keaktifan, kerjasama, dan pemahaman konsep dalam mata pelajaran PPKn. Selain itu, dapat menerapkan dan membiasakan karakter-karakter Islami melalui penggunaan kalimat Islami dalam model pembelajaran *course review horay*.

c. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menerapkan model pembelajaran yang beragam sehingga manfaatnya dapat dirasakan langsung di dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kemudian, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 14 Bandung, khususnya dalam pembelajaran PPKn di kelas.

## E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini terdiri dari lima bab, yang terdiri atas:

1. BAB I Pendahuluan, berisikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II Kajian Pustaka, berisikan konsep dan teori yang mendukung penelitian ini. Teori-teori yang dibahas dalam kajian pustaka ini meliputi tinjauan mengenai Pendidikan Kewarganegaraan, model *Course Review Horay*, kompetensi *civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan), dan hubungan antara penggunaan kalimat islami dengan karakter kewarganegaraan.
3. BAB III Metode Penelitian, berisikan penjabaran rinci mengenai metode penelitian dan beberapa komponen seperti lokasi dan subyek penelitian, desain penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data dan analisis data.
4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan model *course review horay* menggunakan kalimat islami (kalimat yang baik) untuk meningkatkan *civic knowledge* peserta didik.

Risa Trisnadewi, 2017

**PENERAPAN MODEL COURSE REVIEW HORAY MENGGUNAKAN KALIMAT ISLAMI (KALIMAT YANG BAIK) UNTUK MENINGKATKAN CIVIC KNOWLEDGE PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. BAB V Kesimpulan dan Saran, berisikan penarikan kesimpulan secara umum maupun khusus dari permasalahan yang diteliti dan saran dari penulis kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian.